

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan lebih dari 17.000 pulau yang tersebar luas dari barat hingga timur. Dengan kondisi geografis yang kompleks, sektor pelayaran menjadi salah satu elemen utama dalam mendukung kelancaran sistem logistik nasional. Transportasi laut adalah tulang punggung distribusi barang dan mobilitas antar wilayah, baik untuk kepentingan perdagangan domestik maupun internasional.

Pelabuhan memiliki posisi yang sangat penting dalam menunjang aktivitas perairan. Tidak hanya menjadi tempat bersandarnya kapal, tetapi juga merupakan simpul penting dalam jaringan logistik yang menghubungkan banyak kepentingan dalam segi ekonomi. Arus barang serta kapal yang melewati pelabuhan harus dikelola secara efisien agar tidak menimbulkan hambatan dalam distribusi nasional maupun ekspor-impor.

Dalam operasional pelabuhan, kehadiran keagenan kapal memegang peran yang sangat penting. Keagenan berfungsi sebagai jembatan penghubung antara pemilik atau operator kapal dengan berbagai otoritas pelabuhan serta instansi teknis terkait lainnya. Peran *Shipping Agency* tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup tanggung jawab untuk memastikan bahwa seluruh kebutuhan kapal terpenuhi secara efektif dan tepat waktu selama kapal berada di pelabuhan.

Tugas-tugas keagenan kapal meliputi pengelolaan dokumen kapal, pengaturan izin masuk dan keluar pelabuhan, koordinasi dengan otoritas seperti Syahbandar, **KSOP**, serta penyediaan logistik kapal seperti air bersih, bahan bakar, makanan kru, dan lain sebagainya. Agen kapal juga harus memastikan bahwa semua pelayanan yang diberikan sesuai dengan peraturan yang berlaku, baik dari tingkat nasional maupun internasional. Menurut (Rizki Prayoga Sinulingga & Aja Avriana Said, 2024), Keagenan kapal berperan penting dalam menjamin kelancaran proses pelabuhan dengan memastikan bahwa kebutuhan operasional kapal dapat diselesaikan dengan

efisien. Hal ini tentu berdampak langsung terhadap efisiensi waktu dan biaya dalam aktivitas pelayaran.

Keagenan kapal tidak dapat dipandang hanya sebagai pelengkap dalam sistem pelabuhan, tetapi juga sebagai bagian sangat penting yang tidak dapat dipisahkan dari ekosistem logistik maritim Indonesia. Profesionalisme, ketepatan, dan koordinasi yang baik dari agen kapal merupakan kunci utama untuk menjamin kelancaran lalu lintas laut yang menjadi komponen utama yang vital bagi perekonomian nasional.

Shipping Agency berperan penting dalam memastikan kelancaran operasional kapal selama berada di pelabuhan. Peran ini mencakup berbagai aspek baik yang berkaitan dengan tugas-tugas teknis maupun urusan administrasi. Agen kapal secara sigap menangani pemenuhan kebutuhan kapal seperti pengisian bahan bakar, penyediaan bahan bakar, penyediaan air tawar, serta pengadaan logistik lainnya yang diperlukan oleh kapal maupun kru. Tidak hanya itu, agen juga bertanggung jawab atas pengurusan dokumen kapal, termasuk dokumen kedatangan dan keberangkatan, yang menjadi syarat utama dalam proses perizinan pelayaran.

Shipping Agency juga menjalankan fungsi koordinatif dengan berbagai instansi di pelabuhan, seperti bea cukai, karantina, dan otoritas pelabuhan, guna memastikan setiap prosedur kepelabuhanan berjalan sesuai regulasi. Salah satu tanggung jawab krusial mereka adalah memfasilitasi proses *clearance in* dan *clearance out* kapal, yaitu prosedur resmi yang wajib dilalui kapal saat memasuki atau meninggalkan pelabuhan. Seperti yang disampaikan oleh (Kusharyanto et al, 2024), Keberadaan *Shipping Agency* sangat vital dalam mendukung kepatuhan kapal terhadap peraturan yang berlaku, sekaligus menjamin efisiensi waktu dan kelancaran layanan di pelabuhan.

Efisiensi layanan keagenan merupakan faktor kunci dalam menunjang kelancaran proses bongkar muat serta keseluruhan durasi sandar kapal di pelabuhan. Ketepatan dan kecepatan dalam menangani dokumen serta koordinasi lapangan menjadi penentu utama dalam mengurangi waktu tunggu kapal, yang pada akhirnya berdampak langsung terhadap efisiensi biaya operasional.

Untuk mendukung peningkatan tersebut, pemerintah telah mengembangkan sistem Indonesia Port Net, yang lebih dikenal sebagai **Inaportnet**. Sistem ini dirancang untuk mempermudah proses administrasi pelabuhan secara digital dan terintegrasi.

Melalui Inaportnet, berbagai proses perizinan, pelaporan kedatangan dan keberangkatan kapal, serta pengajuan layanan pelabuhan dapat dilakukan secara daring, sehingga meminimalkan potensi keterlambatan akibat birokrasi manual. Namun, meskipun sistem ini telah diimplementasikan di beberapa pelabuhan besar, kenyataannya masih terdapat tantangan di lapangan, terutama pelabuhan-pelabuhan yang belum sepenuhnya siap menjalankan proses digital secara menyeluruh. Menurut (Naomi Novita Purba et al., 2024), kendala tersebut meliputi keterbatasan infrastruktur teknologi, kesiapan sumber daya manusia, serta resistensi terhadap perubahan prosedur konvensional yang telah lama diterapkan di lingkungan pelabuhan.

PT Putra Batanghari merupakan salah satu perusahaan *Shipping Agency* yang beroperasi di wilayah Jambi dan memainkan peran penting dalam mendukung kelancaran aktivitas logistik di pelabuhan Talang Duku. Perusahaan ini menangani kapal-kapal yang bersandar di Pelabuhan Talang Duku, serta memastikan bahwa seluruh kebutuhan kapal, baik dari sisi dokumen, logistik, maupun pelayanan lainnya, dapat dipenuhi dengan baik selama kapal berada di pelabuhan.

Namun dalam menjalankan fungsinya, PT Putra Batanghari masih menghadapi beberapa aspek yang belum berjalan optimal. Beberapa diantaranya meliputi keterbatasan sumber daya manusia di bidang keagenan kapal, belum maksimalnya penerapan sistem digital dalam proses kerja, serta koordinasi antar lembaga yang belum sepenuhnya lancar (Leonard Togatorop et al., n.d.).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam mengenai bagaimana perusahaan *Shipping Agency* seperti PT Putra Batanghari menangani kebutuhan kapal selama sandar di pelabuhan, serta bagaimana upaya perusahaan dalam menghadapi dinamika operasional yang ada. Studi ini akan memfokuskan pada pemahaman peran keagenan kapal dalam mendukung kelancaran aktivitas pelabuhan, serta kontribusinya terhadap sistem logistik secara keseluruhan di wilayah tersebut.

1.2 Masalah Pokok Laporan

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas, masalah pokok laporan penulisan ini adalah:

1. Bagaimana peran PT Putra Batanghari sebagai Shipping Agency dalam menangani kebutuhan kapal selama sandar di pelabuhan?
2. Apa saja kendala yang dimiliki oleh PT Putra Batanghari dalam memenuhi kebutuhan operasional kapal selama berada di pelabuhan?
3. Apa tantangan-tantangan yang dihadapi oleh PT Putra Batanghari dalam menjalankan tugas keagenan kapal.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan Penulisan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditetapkan, maka tujuan dari laporan tugas akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran PT Putra Batanghari sebagai Shipping Agency dalam menangani kebutuhan kapal selama sandar di pelabuhan.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala oleh PT Putra Batanghari dalam memenuhi kebutuhan operasional kapal selama berada di pelabuhan.
3. Untuk mengetahui tantangan-tantangan yang dihadapi oleh PT Putra Batanghari dalam menjalankan tugas keagenan kapal.

1.3.2 Manfaat Penulisan

1. Bagi Perguruan tinggi
Penulisan ini dapat dijadikan masukan dan berkontribusi dalam pengembangan kurikulum agar sesuai dengan kebutuhan lapangan kerja serta meningkatkan kualitas lulusan.
2. Bagi Pihak Perusahaan
Penulisan ini dapat dijadikan masukan dan memberikan kesempatan regenerasi dan rekrutmen perusahaan.

3. Bagi Mahasiswa

Penulisan ini dapat meningkatkan keterampilan kerja, membangun jejaring profesional, Persiapan karir, serta menambah pengalaman dan wawasan tentang industri agen pelayaran.

1.4 Metode Penulisan

Metode penulisan laporan tugas akhir ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tahapan sebagai berikut:

1.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan adalah kualitatif.

1. Data Primer

Data primer didapatkan dari wawancara dengan karyawan instansi magang terkait.

2. Data Sekunder

Informasi diperoleh dari jurnal terkait dengan masalah pokok laporan.

1.4.2 Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Mahasiswa melakukan pengamatan terhadap kegiatan operasional yang dilaksanakan oleh PT Putra Batanghari, seperti pengurusan dokumen kapal, komunikasi dengan otoritas pelabuhan, serta pelayanan kebutuhan kapal selama sandar.

2. Partisipasi Aktif

Mahasiswa ikut terlibat dalam kegiatan operasional sesuai dengan arahan langsung dari staf perusahaan PT Putra Batanghari.

3. Wawancara

Mahasiswa melakukan wawancara dengan sejumlah staf perusahaan PT Putra Batanghari untuk mengumpulkan informasi seputar proses operasional agen pelayaran.

1.5 Waktu dan Lokasi Magang

Kegiatan magang akan dilakukan di PT. Putra batanghari, yang beralamat di Jalan Lingkar Timur, RT.05, Kelurahan Sijenjang, Kecamatan Jambi Timur, Jambi 36361. Yang mana akan berlangsung selama 6 bulan mulai dari Februari 2025 hingga Agustus 2025.

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan laporan ini dilakukan secara jelas dan sengaja, Laporan ini terbagi menjadi IV(empat) bab dan setiap bab akan terbagi menjadi beberapa sub-bab.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini penulis menguraikan mulai dari latar belakang, masalah pokok, tujuan, dan manfaat penulis, metode penulisan, waktu dan lokasi magang, dan sistematikan penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menyampaikan tentang tinjauan pustaka yang menguraikan penjelasan-penjelasan yang menjadi landasan dalam penulisan laporan ini.

BAB III PEMBAHASAN

Bab ini penulis menyampaikan gambaran tentang perusahaan, sejarah perusahaan, serta visi dan misi perusahaan, struktur organisasi, bagian unit kerja, serta mengevaluasi dan mengidentifikasi masalah dalam penulisan Laporan Tugas Akhir.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan ini ditutup dengan sebuah kesimpulan serta saran-saran yang diharapkan akan membangun perusahaan dalam mengatasi permasalahan yang terkait menurut hasil pembahasan dari Laporan Tugas Akhir ini.